

SARI

Formasi Wonosari merupakan formasi yang tersebar secara luas di bagian selatan Pulau Jawa. Penelitian ini spesifik untuk menganalisis terkait karakteristik litologi, stratigrafi, mikrofasies, umur relatif, diagenesis, dan lingkungan pengendapan batugamping Formasi Wonosari yang ada pada Jalan-Jalan Lintas Selatan (JJLS) *section* 0km + 100m hingga 3km +200m, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta karena JJLS ini terbilang baru dengan singkapan yang terekspos dan belum banyak penelitian yang membahas mengenai Formasi Wonosari yang litologinya berupa batugamping, dimana memiliki keanekaragaman bioklastik serta fragmen organisme bentonik yang membentuk fasies batugamping yang khas (Lunt dan Alan, 2004). Data stratigrafi didapatkan dari metode rentang tali di lapangan, untuk penamaan batuan, mikrofasies, umur relatif, diagenesis, dan lingkungan pengendapan didapatkan dari analisis petrografi dan *point counting*. Hasil di lapangan didapatkan 6 singkapan dan stratigrafi terukur didapatkan 4-8 segmen tiap singkapan dengan 27 sampel batugamping yang kemudian diolah secara petrografi. Hasil pengamatan petrografi didapatkan 4 jenis litologi, yaitu: *RAL Wackestone*, *LBF Wackestone*, *Bioclast Wackestone*, dan *RAL Packstone*. Analisis mikrofasies standar didapatkan 4 jenis mikrofasies yaitu: SMF-8, SMF-10, SMF-12S, dan SMF-18 dengan lingkungan pengendapannya yaitu *open marine* (FZ-7). Analisis umur relatif didapatkan batugamping area penelitian berumur Miosen Awal (Te5). Proses diagenesis pada area penelitian mencakup eodiagenesis hingga telodiagenesis. Terdapat analisis porositas yang nilainya bervariasi mulai dari 1% (diabaikan) hingga 11% (cukup). Dari analisis yang telah dilakukan, diinterpretasikan bahwa Formasi Wonosari area penelitian mengalami 3 kali fase pengendapan yang kemudian direkonstruksi model lingkungan pengendapannya.

Kata kunci: Formasi Wonosari, stratigrafi terukur, batugamping, mikrofasies, lingkungan pengendapan, diagenesis.